



Pembentukan Karakter Religius Melalui Penerapan Pembiasaan Mengaji Sebelum Pembelajaran Di SMKN 1 Sumenep

Developing Religious Character Through the Practice of Reciting the Quran Before Class at SMKN 1 Sumenep



Eni Safitri^a
Kurdiansah^b
Heratul Aini^c
Rusmiyati^d

Article history:

Submitted: 15 March 2026
Revised: 29 March 2026
Accepted: 16 April 2026

Keywords:

Religious character, habituation, Qur'an recitation, PPL, character education.

Abstract

This study aims to describe the formation of religious character through the implementation of habituation in reciting the Qur'an before learning activities at SMKN 1 Sumenep. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, conducted the Teaching Practice Program (PPL). The subjects of this study include students and teachers involved in the habituation activity. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that the habituation of reciting the Qur'an before learning has a positive impact on the formation of students' religious character, such as increased discipline, responsibility, and polite behavior. In addition, this activity also creates a more conducive and religious learning atmosphere. However, several obstacles were found, including differences in students' ability to read the Qur'an and a lack of awareness among some students. Therefore, consistency in implementation and support from all school stakeholders are needed to ensure the program runs optimally and sustainably

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui penerapan pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran di SMKN 1 Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subjek penelitian meliputi siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan mengaji. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sopan

^a Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia

^b Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia

^c Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia

^d Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia

santun. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan religius. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kurangnya kesadaran sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi pelaksanaan serta dukungan dari seluruh pihak sekolah agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan

Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa © 2026

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Zainal Zakki

Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia

Email address: zainalzakki950@gmail.com

1 Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama guna membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaatan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena berkaitan langsung dengan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral. Karakter ini tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran teoritis di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik nyata yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, salah satunya melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan dianggap mampu membentuk karakter karena dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga menjadi bagian dari kebiasaan hidup peserta didik.

Pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius yang efektif. Kegiatan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an (mengaji), salat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya dapat menanamkan nilai-nilai religius secara langsung kepada peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius seperti mengaji Al-Qur'an sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran beribadah, kedisiplinan, serta membentuk akhlakul karimah pada siswa, (Dyah Ayu Puji Lestari et al., 2023). Selain itu, kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin di sekolah juga dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Lebih lanjut, pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada perilaku sosial peserta didik. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan cenderung memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku yang lebih santun dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ibadah lainnya mampu membentuk karakter siswa yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, (Rusdiyanti & Sya'bani, 2024).

Dalam praktiknya, pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran menjadi salah satu bentuk kegiatan yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan, khususnya sekolah berbasis keagamaan maupun sekolah umum yang mengintegrasikan nilai-nilai religius. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai religius seperti ketakwaan, kesabaran, dan kedisiplinan. Selain itu, kegiatan mengaji sebelum pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan religius, sehingga mendukung kesiapan mental dan spiritual peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter religius melalui pembiasaan mengaji masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya konsistensi pelaksanaan, minimnya pengawasan, serta perbedaan latar belakang religius peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan pembiasaan mengaji dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui penerapan pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran di SMKN 1 Sumenep. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter religius yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan sekolah.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Sumenep, dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program pembiasaan mengaji. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap siswa.

Tahap persiapan dalam penelitian ini melibatkan serangkaian kegiatan awal sebelum pelaksanaan program pembiasaan mengaji. Peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi sekolah, budaya religius yang ada, serta kebiasaan yang telah diterapkan di SMKN 1 Sumenep. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru pembimbing, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan rencana pelaksanaan kegiatan pembiasaan mengaji sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Instrumen penelitian, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi, disusun untuk mendukung proses pengumpulan data. Persiapan ini bertujuan agar program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan, serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan program mengaji dapat terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang sudah ada di sekolah.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Sumenep, penerapan pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin selama 10–15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai dengan melibatkan seluruh siswa dalam satu kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan mengaji dengan antusias dan menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan. Siswa yang sebelumnya kurang tertib menjadi lebih siap mengikuti pembelajaran setelah kegiatan mengaji dilaksanakan. Selain itu, terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun dengan tingkat yang bervariasi antar siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa kegiatan pembiasaan mengaji memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, sikap saling menghormati, serta kebiasaan berdoa sebelum memulai aktivitas. Sementara itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya konsistensi pelaksanaan program yang didukung oleh pihak sekolah. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan dengan serius, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta keterbatasan waktu yang terkadang mengurangi efektivitas kegiatan.

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa kegiatan pembiasaan mengaji adalah salah satu cara menanamkan karakter religius. Karakter erat kaitannya pada diri seseorang. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, (Kurniawan & Rose, 2017). Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap konsekuensi atas apa yang diambil. Karakter dipengaruhi oleh hereditas (Samani & Hariyanto, 2014). Hal itu berarti bahwa karakter merupakan sebuah nilai pokok atau dasar yang dapat membangun pribadi seseorang, dan adanya karakter dapat tercipta melalui pengaruh hereditas ataupun lingkungan di sekitarnya yang tentunya akan memberikan perbedaan dengan orang lain. Selain itu, karakter dapat berwujud pada perilaku maupun sikap seseorang di dalam kesehariannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahsanulhaq (2019) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan dapat membentuk

karakter peserta didik karena dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari. Dengan adanya kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin, siswa secara tidak langsung dibiasakan untuk berinteraksi dengan nilai-nilai religius.



Gambar 1. Kegiatan rutin siswi

Karakter religius juga berhubungan dengan Ketuhanan. Orang percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Kuasa, mulia, sehat, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Mastoah et al., 2021). Oleh karena itu, karakter religius dapat dikatakan sebagai dasar dari karakter itu sendiri. Berdasarkan pendapat dan keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat ataupun perangai dalam diri seseorang. Bagaimana karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang ada disekitarnya, baik di sekolah, rumah, ataupun lingkungan sekitar. Karakter seorang anak perlu diperhatikan mulai dari awal. Anak-anak adalah pribadi yang suka meniru dan mudah mengingat, o

leh karena itu menciptakan kegiatan kegiatan yang positif sangat penting bagi perkembangan karakter mereka.



Gambar 2. Kegiatan rutin siswa

Selain itu, peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan mengaji menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap positif. Hal ini didukung oleh penelitian (Dyah Ayu Puji Lestari et al., 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kedisiplinan dan kesiapan belajar siswa. Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan religius. Dari aspek sosial, pembiasaan mengaji juga berdampak pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan sikap yang lebih sopan, menghargai

teman, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rusdianti dan Sya'bani (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan dapat membentuk karakter siswa yang tercermin dalam perilaku sosial yang positif.

Ketika seorang siswa melaksanakan kegiatan mengaji dengan bersungguh-sungguh, ajeg dan beradab, maka akan menimbulkan kebiasaan yang baik. Kebiasaan baik berdampak pada sikap yang baik pula, khususnya terciptanya karakter religius. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan (Ahsanulhaq, 2019). Pembiasaan dilaksanakan setelah adanya pengenalan terhadap sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui proses belajar yang kemudian menjadikan sifat atau karakter yang permanen (Ilham et al., 2022). Ketika sesuatu sudah tertanam dalam jiwa maka dengan sendirinya seseorang akan melakukan hal tersebut dengan spontan tanpa harus berpikir panjang.

Namun, kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program menunjukkan bahwa pembiasaan memerlukan dukungan yang konsisten dari seluruh pihak sekolah. Kurangnya kesadaran siswa dan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih variatif, seperti pembinaan khusus atau pendampingan bagi siswa yang belum lancar membaca. Hal ini sejalan dengan (Putri et al., 2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembiasaan religius sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, dukungan guru, serta keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, meskipun masih memerlukan perbaikan dan penguatan dalam pelaksanaannya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran di SMKN 1 Sumenep merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin selama 10–15 menit sebelum pembelajaran mampu menumbuhkan kebiasaan positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan bernuansa spiritual. Dari aspek sosial, kegiatan mengaji terbukti mampu membentuk perilaku siswa yang lebih santun, saling menghargai, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya berdampak pada hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga pada interaksi sosial peserta didik.

Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut berupa peningkatan konsistensi program, penguatan peran guru dalam pembinaan, serta pemberian pendampingan khusus bagi siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategis dalam penguatan pendidikan karakter religius di sekolah, dengan catatan perlu adanya dukungan yang berkelanjutan dari seluruh warga sekolah agar program dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih baik.

5 Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Dyah Ayu Puji Lestari, Santy Dinar Permata, & Anwas Mashuri. (2023). MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>.
- Imas Mastroah., Yufiarti., Asep Supena. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh Di Mis Ciwaru Kota Serang. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 13(01), 31 – 42.
- Ilham, M., Agus, I., Kadir, S. F., & Nursagita, Y. (2022). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 5 RANOMEETO, KAB. KONawe SELATAN. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.32678/primary.v14i1.5906>

- Kurniawan, S., & Rose. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi (2017th ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Fitria Sya'bani¹, Syifa Fadia Rusdianti², Iwan Ridwan Yusup. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktvitas Keagamaan DI SDN Pakuhaji III. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(4), 1 – 8.
- Putri, J. I., Laila, A., Farda, F., & Zahro, A. (2026). Analisis Program Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1295–1301. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10443>.
- Samani, M., & Hariyanto. (2014). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (3rd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.